

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa praktek proses manajemen risiko dalam proses bisnis BPJN Sumatera Barat telah dievaluasi, diidentifikasi, dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko sudah sejalan dengan standar dan pedoman SE Menteri PUPR No. 04 Tahun 2021, meskipun terdapat beberapa area yang masih perlu perbaikan. Dari delapan penilaian yang dilakukan, terdapat tiga aspek yang belum memenuhi standar yang berlaku, yaitu pada nilai konsultasi dan komunikasi (75 poin), nilai respon risiko (65 poin), dan nilai pemantauan serta tinjauan (15 poin). Total nilai reviu dokumen yang diperoleh adalah 83 poin, dengan bobot penilaian sebesar 80%, sehingga Nilai Reviu Dokumen Tertimbang adalah 66,4 poin.

Pelaksanaan manajemen risiko di BPJN Sumatera Barat telah memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil survei persepsi dengan total nilai 88 poin dan bobot penilaian 20%, menghasilkan Nilai Survei Tertimbang sebesar 17,60 poin. Berdasarkan penjumlahan dari nilai reviu dokumen tertimbang dan nilai survei tertimbang, Tingkat Efektivitas proses manajemen risiko mencapai 84 poin, yang menempatkannya pada level 4 (Managed). Level ini menunjukkan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif, terstruktur, sistematis, dan lengkap.

Meskipun penerapan manajemen risiko sudah memberikan manfaat yang signifikan bagi BPJN Sumatera Barat, untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih optimal, diperlukan beberapa rekomendasi perbaikan. Rekomendasi ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta perbaikan sistem monitoring dan evaluasi, guna mendukung implementasi manajemen risiko yang lebih baik dan berkelanjutan

5.2 Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko terutama dalam hal rapat berkala dalam membahas realisasi respon dan pemantauan risiko, rumusan inovasi pengendalian risiko, dan pemantauan inovasi pengendalian. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan praktek manajemen risiko di BPJN Sumatera Barat dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku.

Saran untuk Instansi:

- Pelatihan dan Pendidikan: Selenggarakan pelatihan rutin tentang manajemen risiko sesuai SE Menteri PUPR 04 Tahun 2021.
- Sistem Monitoring dan Evaluasi: Tingkatkan sistem monitoring dan evaluasi untuk deteksi risiko yang lebih dini dan akurat.
- Prosedur Standar Operasional (SOP): Perbarui SOP terkait manajemen risiko secara berkala dan pastikan semua staf memahaminya.
- Kolaborasi dan Komunikasi: Tingkatkan komunikasi antar bidang untuk pengelolaan risiko yang lebih efektif.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

- Pendalaman Studi: Lakukan penelitian lanjutan untuk mendalami aspek-aspek spesifik dari manajemen risiko yang memerlukan perbaikan.
- Penggunaan Teknologi Baru: Teliti penggunaan teknologi terbaru dalam manajemen risiko untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- Studi Komparatif: Bandingkan praktek manajemen risiko di berbagai instansi untuk mengidentifikasi *best practices* yang dapat diterapkan.

- Analisis Kinerja: Lakukan analisis kinerja jangka panjang untuk mengukur dampak implementasi rekomendasi manajemen risiko.

